

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC DI KELAS III SDN 081224 SIBOLGA**

Shintia Rahayu<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Reinita<sup>3</sup>, Mansurdin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>shintiarahayu1405@gmail.com, <sup>2</sup>yesianita@fip.unp.ac.id,

<sup>3</sup>reinita1652@fip.unp.ac.id, <sup>4</sup>mansurdin@fip.unp.ac.id

### **ABSTRACT**

*The problem in this study is the low learning outcomes of grade III students. The problem in this study is how to apply the RADEC learning model to improve the learning outcomes of Pancasila Education students of SDN 081224 Sibolga. This research is a Class Action Research (PTK) aimed to find out the process and results of the application of the RADEC model to grade III students of SDN 081224 Sibolga on different materials that are beautiful. The approaches used in the research are quantitative and qualitative approaches. The data collection techniques used are observation, test and non-test . The subjects of the study were classroom teachers and students totaling 17 people consisting of 10 males and 7 females. The research was carried out in two cycles. In the first cycle, the results of the research on the learning process were at a good qualification (B) and the percentage of completeness of the learning test results was 62,9%. In the second cycle, the results of the research on the learning process increased at very good qualifications (A) and the percentage of completeness of the learning test results was 80.58%. The conclusion of this study is that the application of the RADEC model can improve the learning process and outcomes of Pancasila Education for grade III students of SDN 081224 Sibolga.*

*Keywords: RADEC learning model, learning process and learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik SDN 081224 Sibolga. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model RADEC pada peserta didik kelas III SDN 081224 Sibolga pada materi berbeda itu indah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan *non tes*. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan presentase ketuntasan hasil tes belajar yaitu 62,9%. Pada siklus II hasil

penelitian pada proses pembelajaran meningkat pada kualifikasi sangat baik (A) dan presentase ketuntasan hasil tes belajar yaitu 80,58%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model RADEC dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN 081224 Sibolga.

Kata Kunci: model pembelajaran RADEC, proses belajar dan hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan yang disusun untuk mendukung proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta para pendidik yang terlibat (Rahayu, 2023). Kurikulum memiliki tiga peran utama yaitu peran konservatif, kreatif, serta kritis dan evaluatif.

Dengan adanya pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, dilakukan sebuah kebijakan baru yaitu mengubah nama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 tentang Standar Pemerintahan Pendidikan yang menggunakan istilah Pendidikan Pancasila (Lestari & Maunah, 2022). Perubahan ini bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik.

Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran dasar bagi peserta didik dalam menjalani hidupnya sebagai warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila mengembangkan pengetahuan bagi peserta didik agar meyakini Pancasila sebagai panduan dalam berperilaku (Kurniasari, dkk. 2024).

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membangun peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan logis, serta keterampilan bermasyarakat (Reinita, 2019).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu menggabungkan nilai-nilai budaya lokal guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya, norma yang berada di lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik memiliki potensi untuk

menerapkan nilai-nilai tersebut (Reinita, 2019).

Pada tanggal 26 September, 27 September 2024 dan 04 Oktober 2024 peneliti melaksanakan obeservasi secara langsung, maka dapat diamati aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran pada kelas III SDN 081224 Sibolga. Peneliti menemukan dampak yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu : (1) Peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran, (2) Peserta didik menjadi kurang berkolaborasi dengan temannya karena tidak melaksanakan pembelajaran dalam berkelompok, (3) Peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapatnya saat diminta guru untuk memberikan saran.

Permasalahan tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti yang di tunjukkan dalam hasil penilaian formatif mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 081224

Sibolga tahun ajaran 2024/2025 pada tabel berikut :

Tabel 1. Daftar Penilaian Formatif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III SDN 081224 Sibolga Semester 1 Tahun Ajaran 2024/2025

| No.        | Nama | Nilai | Keterangan |              |
|------------|------|-------|------------|--------------|
|            |      |       | Tuntas     | Tidak Tuntas |
| 1.         | KN   | 65    |            | ✓            |
| 2.         | SS   | 50    |            | ✓            |
| 3.         | ES   | 40    |            | ✓            |
| 4.         | DN   | 45    |            | ✓            |
| 5.         | KV   | 91    | ✓          |              |
| 6.         | PR   | 91    | ✓          |              |
| 7.         | GK   | 80    | ✓          |              |
| 8.         | HN   | 50    |            | ✓            |
| 9.         | AG   | 50    |            | ✓            |
| 10.        | AD   | 50    |            | ✓            |
| 11.        | RB   | 89    | ✓          |              |
| 12.        | AB   | 60    |            | ✓            |
| 13.        | WL   | 80    | ✓          |              |
| 14.        | DD   | 50    |            | ✓            |
| 15.        | AA   | 65    |            | ✓            |
| 16.        | SL   | 40    |            | ✓            |
| 17.        | AF   | 40    |            | ✓            |
| Jumlah     |      | 1.036 | 5          | 12           |
| Rata-rata  |      | 60,9  |            |              |
| Persentase |      |       | 29,41%     | 70,58%       |

Sumber : Data Primer guru Kelas III SDN 081224 Sibolga T.A 2024/2025

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 081224 Sibolga, ternyata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Berdasarkan data penilaian formatif peserta didik hanya mencapai 29,4% nilai ketuntasan. Sedangkan nilai ketidaktuntasan mencapai 70,58%.

Artinya, dari 17 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan hanya 5 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 66-100.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media digital yang interaktif. Pembelajaran inovatif adalah penerapan metode yang menarik, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal (Irwan & Mansuridin, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar yaitu model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan pendekatan yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Soepandi, 2019). Model ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan abad-21, tetapi juga memastikan peserta didik mampu menguasai konsep-konsep penting dalam pembelajaran. RADEC dikembangkan dengan

memanfaatkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Reinita (2024) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model RADEC di Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai siklus I sebesar 85,4% yang meningkat menjadi 95,8% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model RADEC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kemudian penelitian yang dilakukan Aditya & Hamimah (2024) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model RADEC di Kelas IV SDN 19 Lurah Barangin Kabupaten Pasaman menemukan bahwa model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari siklus I sebesar 73,89 menjadi 88,39 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

RADEC dalam Pendidikan Pancasila efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

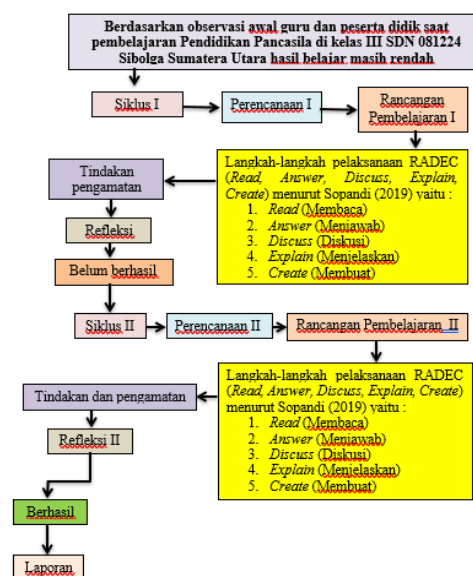
Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, serta dalam upaya mengatasi masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila menggunakan Model RADEC di Kelas III SDN 081224 Sibolga”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berhubungan dengan peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila pada satu kelas.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses penelitian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri guna untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terstruktur dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Saputra, 2021).

Alur Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (Susilo, dkk. 2022). Model siklus ini meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1 Alur penelitian tindakan kelas Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (Susilo dkk, 2022:18)

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 0812224 Sibolga tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik 17 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian ini dilaksanakan oleh

peneliti bertempat di kelas III SDN 081224 Sibolga yang terletak di Huta Tonga-tonga, Kecamatan Sibolga Utara, Kota Sibolga, Sumatera Utara.

Rencana penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II satu kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor yang telah diselidiki.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu : Observasi, Tes dan *Non tes*.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Saleh, 2017:80). Data kualitatif dianalisis berdasarkan lembar pengamatan, sedangkan data dalam penelitian kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif adalah

metode penelitian yang berfokus pada data dalam bentuk angka atau numerik (Risidiana, 2022). Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung) seperti tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian peserta didik dan lain sebagainya, sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif, seperti nilai hasil belajar peserta didik (Febriani, dkk. 2023). Tahap analisis data diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang sudah di kumpulkan melalui observasi dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti halnya pengelompokan data pada siklus I dan siklus II, kegiatan analisis data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data.

2. Menyajikan data yang sudah di Reduksi, dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan. Setelah data

terkumpul, data tersebut dipisahkan-pisahkan lalu diseleksi mana yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.

3. Penyajian data, mula-mula data disajikan terpisah, setelah tindakan terakhir, seluruh data tindakan dirangkum dan ditampilkan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran dengan model RADEC.

4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan, tahap ini merupakan langkah akhir dari penelitian, yang diikuti dengan kegiatan triangulasi atau pengujian terhadap temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan melalui dua cara: (a) peninjauan kembali lembar pengamatan, dan (b) berdiskusi dengan ahli, rekan sejawat, guru, serta kepala sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 081224 Sibolga pada kelas III

yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) dan dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus 1 dilaksanakan pada 16 Januari dan 20 Januari 2025. Penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh presentase 85,7%. Adapun hasil penelitian siklus I pertemuan I pada aktivitas guru, guru melaksanakan 22 dari 28 indikator dengan presentase 78,57% yang dikualifikasikan baik (B). Sedangkan pada aktivitas peserta didik melaksanakan 21 dari 28 indikator dengan presentase 75% yang dikualifikasikan cukup (C). Lalu hasil penelitian siklus I pertemuan II pada modul ajar meningkat dengan presentase 92,8%. Pada aktivitas guru, melaksanakan 25 dari 28 indikator dengan presentase 89,28% yang dikualifikasikan sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik melaksanakan 23 dari 28 indikator dengan presentase 82,1% yang dikualifikasikan baik (B). Dari hal tersebut dapat diperoleh siklus I mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan >66%.

Lebih lanjut, hasil penelitian tes evaluasi peserta didik pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik 59,4%. Dengan jumlah peserta didik 17 orang, artinya terdapat 8 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan 9 peserta didik yang tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 66,4%. Dengan jumlah peserta didik 17 orang, artinya terdapat 10 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 7 peserta didik yang belum tuntas. Presentase ketuntasan siklus I dikualifikasikan cukup (C) dengan presentase 62,9%.

Siklus II dilaksanakan pada 23 Januari 2025. Pada penilaian modul ajar diperoleh presentase 96,4%. Adapun pada siklus II aktivitas guru melaksanakan 27 dari 28 indikator dengan presentase 96,4% yang dikualifikasikan sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik, terlaksana 26 dari 28 indikator dengan presentase 92,8% dikualifikasikan sangat baik (A). Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa taraf keberhasilan siklus II telah mencapai taraf keberhasilan atau

melebihi tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan >66%.

Pada hasil penelitian tes evaluasi peserta didik pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 80,58%. Dengan jumlah peserta didik 17 orang, terdapat 2 peserta didik tidak tuntas dan 15 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Presentase ketuntasan siklus II dikualifikasikan baik (B), sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan di siklus II.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dengan menerapkan model pembelajaran RADEC terlihat bahwa baik modul ajar, proses maupun hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat baik (A). Sedangkan hasil tes evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik, mengalami peningkatan dan telah mencapai tingkat yang baik (B). Hal ini sesuai dengan Tindakan peneliti yang menerapkan model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas III SDN 081224 Sibolga.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I dan siklus II



dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diuraikan sebelumnya telah membuktikan pelaksanaan seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menyatakan dengan penerapan model RADEC dengan benar dan tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 081224 Sibolga.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil pelaksanaan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model RADEC dapat meningkatkan proses belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 081224 Sibolga. (2) Penerapan model RADEC dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SDN 081224 Sibolga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Reinita. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi*, 2.

Saleh, S. (2017). *Analisis data*

*kualitatif.*

Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097-2107.

Irwan, V. P., & Mansurdin, M. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097-2107.

Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, M., & Sukma, E. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS V SDN 14 PAUH KOTA PADANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3515-3527.

Lestari, S. D., & Maunah, B. (2022). Dasar-Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(3), 193-204.

Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar.

Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176-3187.

Risdiana Chandra Dhewy. (2022). PELATIHAN ANALISIS DATA KUANTITATIF UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA. J-ABDI: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4575–4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>

Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.

Susilowatiningsih, Arfilia Wijayanti, & Joko Sulianto. (2023). peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning berbantu media wordwall di kelas iii sdn wonotingaL. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5211 - 5233.